

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA SMAN 3 LUWU

Putri Ramadhani Amir¹, Bisyri Abdul Karim², Mustamin³, Andi Bunyamin⁴, Muh
Aidil Sudarmono R⁵,

Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

Alamat e-mail : ¹10120210138@student.umi.ac.id, ²bisyriabdul.karim@umi.ac.id,

³mustamin@umi.ac.id, ⁴andibunyamin@umi.ac.id,

⁵muhaidil.sudarmono@umi.ac.id

ABSTRACT

This study focuses on the application of differentiated learning models to improve the learning outcomes of class X.5 students at SMA Negeri 3 Luwu, especially in the subject of Islamic Religious Education. The main objective of this study is to describe the application of the model and its impact on student learning outcomes. The method used is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles, each consisting of two meetings. The subjects of the study were 36 class X.5 students. Data were collected through observation, interviews, tests, and documentation. Data analysis was carried out by calculating the percentage and average value to assess the activity and completeness of student learning outcomes. The results showed a significant increase in student learning outcomes after the application of the differentiated learning model. In the pre-cycle, only 10 students completed with a percentage of 27.77% and an average value of 47.2 (category "Very Poor"). After cycle I, completeness increased to 21 students (58.3%) with an average value of 67.2 (category "Enough"). In cycle II, the number of students who completed reached 31 (86.1%) with an average score of 84.86 (category "Very Good"). This study shows that the differentiated learning model is effective in improving student learning outcomes.

Keywords: Differentiated Learning, Learning Outcomes, Islamic Education

ABSTRAK

Penelitian ini fokus pada penerapan model pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X.5 di SMA Negeri 3 Luwu, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan utama penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan model tersebut dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Subjek penelitian adalah 36 peserta didik kelas X.5. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase dan nilai rata-rata untuk menilai aktivitas dan ketuntasan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran berdiferensiasi. Pada

pra-siklus, hanya 10 siswa yang tuntas dengan persentase 27,77% dan nilai rata-rata 47,2 (kategori "Sangat Kurang"). Setelah siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 21 siswa (58,3%) dengan nilai rata-rata 67,2 (kategori "Cukup"). Pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas mencapai 31 (86,1%) dengan nilai rata-rata 84,86 (kategori "Sangat Baik"). Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan berperan sebagai faktor penentu dalam pengembangan karakter dan kapasitas kognitif individu, serta berkontribusi secara signifikan terhadap kemajuan sosioekonomi suatu negara (Sujana 2019). Namun, masih adanya disparitas akses dan kualitas pendidikan, terutama di daerah terpencil, menunjukkan tantangan yang kompleks. Sebabnya, penelitian dan pengembangan yang bersifat inovatif serta metodologi pembelajaran yang inovatif menjadi keharusan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Karim and Ansar 2022).

Pembelajaran merupakan proses fundamental dalam pengembangan manusia, mentransformasikan perilaku melalui latihan dan praktik berkelanjutan. Proses ini melibatkan interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar, meskipun pembelajaran

mandiri juga dimungkinkan. Tujuan utamanya adalah memfasilitasi pemerolehan pengetahuan, penguasaan keterampilan, dan pembentukan sikap serta nilai-nilai positif pada peserta didik (Sagala 2023).

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan kunci utama untuk meningkatkan kualitas individu dan masyarakat. Pendidikan yang baik mengembangkan kecerdasan intelektual dan spiritual, serta menciptakan lingkungan belajar yang optimal (Bunyamin 2023). Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara utuh, meliputi aspek spiritual, karakter, kecerdasan, etika, dan keterampilan yang dibutuhkan di berbagai tingkatan kehidupan.

Pendidikan sangat penting bagi kemajuan suatu negara dan kesejahteraan rakyat. Pemerintah berupaya mengembangkan pendidikan karena pendidikan merupakan modal utama kehidupan

sosial dan bernegara. Pemimpin yang berpendidikan dan beriman sangat dibutuhkan (Akbar, Syahid, and Wahab 2023).

Kebosanan siswa dalam pembelajaran disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan belajar yang kurang nyaman dan metode pengajaran yang kurang menarik. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif (Idrisa, Wakka, and Ansar 2023).

Model pembelajaran dirancang untuk memudahkan proses belajar mengajar. Model pembelajaran dapat dikategorikan menjadi model individual dan model kelompok (Sudarmanto et al. 2021).

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai siswa melalui usaha sadar untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Metode pembelajaran yang menarik meningkatkan minat dan perhatian siswa, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar (Rusydi and Fitri 2020).

Pendidikan sangat penting untuk membentuk karakter dan meningkatkan kualitas manusia. Keberhasilan pendidikan formal terlihat dari hasil belajar siswa.

Namun, mengajar siswa dengan beragam kemampuan dan gaya belajar merupakan tantangan untuk mencapai hasil belajar terbaik.

Pembelajaran diferensiasi mengaktifkan siswa dengan menyesuaikan proses belajar mengajar berdasarkan perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar mereka. Guru yang memahami keberagaman siswanya akan menciptakan pembelajaran yang profesional, efisien, dan efektif. Pembelajaran diferensiasi bukan individualisasi, melainkan mengakomodasi kekuatan dan kebutuhan belajar siswa lewat strategi belajar mandiri.

Observasi di SMA Negeri 3 Luwu pada tanggal 26 Agustus 2024 menunjukkan pembelajaran yang masih terpusat pada guru, mengakibatkan rendahnya minat dan partisipasi siswa di kelas X.5. sebanyak 80% (29 dari 36 siswa) tidak mencapai KKM pada pra-siklus. Rendahnya hasil belajar ini menyebabkan siswa pasif, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa.

Pembelajaran diferensiasi, yang berpusat pada siswa, mendorong

keterlibatan aktif siswa dengan menyesuaikan materi pembelajaran pada kemampuan, minat, dan kebutuhan individu (Ayunda, Jannah, and Gusmaneli 2024). Hal ini mencegah frustrasi dan meningkatkan motivasi belajar, karena mengakomodasi beragam minat dan bakat siswa.

Penelitian ini mengukur penguasaan materi Pendidikan Agama Islam di kelas X.5 SMA Negeri 3 Luwu menggunakan model pembelajaran diferensiasi. Model ini diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa sesuai kemampuan dan minat mereka, meningkatkan motivasi, dan mengembangkan keterampilan belajar. Kelas X.5 dipilih karena rendahnya minat belajar dan mencapai KKM (75).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SMAN 3 Luwu” pada penelitian ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil

belajar peserta didik kelas X.5 di SMA Negeri 3 Luwu melalui penerapan model pembelajaran berdiferensiasi. Dengan mengikuti desain penelitian yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, peneliti melaksanakan dua siklus yang mencakup observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar, di mana ketuntasan siswa meningkat dari 27,77% pada pra-siklus menjadi 86,1% setelah siklus II. Indikator keberhasilan ditentukan berdasarkan peningkatan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pra Siklus

Sebelum menerapkan model pembelajaran diferensiasi, peneliti mengamati pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Luwu. Pengamatan difokuskan pada metode mengajar, keaktifan siswa, pemahaman materi, dan hasil belajar. Hasil pengamatan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1 Perhitungan Mencari Mean

Mx	N	Fx
30	9	270
40	4	160
50	2	100
60	7	420
75	10	750
Jumlah	N=36	∑Fx = 1.700

$$MX = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{1.700}{36} = 47,2$$

**Tabel 2 Distribusi Predikat,
Frekuensi dan Presentase Pra
Siklus**

Nilai	Huruf	Predikat	Frekuensi	Presentase
80-100	A	Sangat Baik	-	-
66-79	B	Baik	10	27,7%
56-65	C	Cukup Baik	7	19,4%
40-55	D	Kurang Baik	6	16,6%
30-39	E	Gagal	9	25%

**Tabel 3 Deskripsi Ketuntasan Hasil
Belajar Pra Siklus**

Daya Serap Peserta Didik	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-76	Tidak Tuntas	26	72,22%
77-100	Tuntas	10	27,77%
Jumlah		36	100%

Data menunjukkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Luwu masih rendah; hanya 27,77% siswa yang tuntas, sementara 72,22% masuk kategori "sangat kurang". Rendahnya motivasi belajar berpengaruh pada hasil belajar siswa, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik, seperti terlihat pada grafik berikut:

**Gambar 1 Presentase Nilai Siswa
Pra Siklus**



b. Siklus I

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I (dua pertemuan, 2 jam pelajaran per pertemuan, pukul 10.00-12.00) menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi dengan metode Tugas Bertingkat. Tujuannya meningkatkan hasil belajar, kepercayaan diri, dan partisipasi siswa, serta mengurangi kejenuhan akibat tugas yang terlalu mudah atau sulit.

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan penelitian tindakan kelas siklus I, sejumlah kegiatan dilakukan, meliputi penentuan materi pembelajaran yang akan diajarkan, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta persiapan alat dan media pembelajaran. Selain itu, peneliti juga menyusun instrumen observasi untuk memantau proses pembelajaran dan menyiapkan instrumen evaluasi siklus I yang bertujuan untuk mengukur efektivitas penerapan model pembelajaran berdiferensiasi. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk

memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai rencana dan dapat memberikan data yang relevan untuk analisis selanjutnya..

b) Pelaksanaan

Penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam dua pertemuan pada siklus I penelitian ini di SMA Negeri 3 Luwu bertujuan meningkatkan pemahaman siswa kelas X.5 tentang Pendidikan Agama Islam, khususnya peran ulama dan metode dakwah Wali Songo dalam penyebaran Islam di Indonesia. Pada pertemuan pertama (25 Februari 2025), setelah pengulangan materi dan penjelasan (yang kurang dipahami siswa) tentang model pembelajaran yang digunakan, siswa berpartisipasi dengan menulis tiga pertanyaan terkait materi pada kartu pintar. Pertemuan kedua (4 Maret 2025) difokuskan pada evaluasi pemahaman siswa melalui tes pilihan ganda 10 butir soal. Hasil evaluasi ini diharapkan mencerminkan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan.

c) Observasi

Pada akhir pertemuan pertama siklus I, peneliti mengamati beberapa dampak terkait persepsi terhadap siswa. Pertama, siswa masih

mengalami kesulitan dalam memahami langkah-langkah Model Pembelajaran Berdiferensiasi. Meskipun demikian, mereka menunjukkan ketekunan dan antusiasme saat mengajukan pertanyaan di kartu indeks. Namun, siswa membutuhkan motivasi tambahan untuk bersedia menulis jawaban mereka, dan beberapa di antaranya tampak tegang dan kurang percaya diri saat menyampaikan isi kartu pintar. Selain itu, terdapat jawaban yang kurang tepat dari peserta didik, tetapi keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran mulai terlihat. Hal ini menunjukkan adanya potensi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Tabel 4 Perhitungan Mencari Mean

Mx	N	Fx
40	6	240
50	6	300
60	1	60
70	2	140
80	21	1.680
Jumlah	N = 36	∑ Fx = 2.420

$$MX = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{2.420}{36} = 67,2$$

Tabel 5 Distribusi Predikat, Frekuensi dan Presentase Siklus I

Nilai	Huruf	Predikat	Frekuensi	Presentase
80-100	A	Sangat Baik	21	58,3%
66-79	B	Baik	2	5,55%
56-65	C	Cukup Baik	7	19,4%
40-55	D	Kurang Baik	6	16,6%
30-39	E	Gagal	-	-

Tabel 6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Daya Serap Peserta Didik	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-74	Tidak Tuntas	15	41,6%
75-100	Tuntas	21	58,3%
		36	100%

Gambar 2 Presentase Nilai Siswa Siklus I



Pada tahap pra-siklus, hanya 10 dari 36 siswa kelas X.5 yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, dengan rata-rata nilai 61,94, yang mencerminkan ketuntasan sebesar 27,77%. Namun, post-test siklus I menunjukkan peningkatan hasil belajar, di mana 21 dari 36 siswa (58,3%) berhasil mencapai KKM 75. Meskipun ada kemajuan, peningkatan ini masih dianggap belum signifikan karena 15 siswa masih belum mencapai KKM, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II untuk upaya perbaikan lebih lanjut.

d) Refleksi

Pertemuan pertama siklus I menunjukkan bahwa meskipun kegiatan berjalan lancar dan siswa antusias dalam mengerjakan latihan,

beberapa siswa kurang aktif berpartisipasi. Pada tahap awal penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi, siswa masih menunjukkan keraguan dan kurang berani menyampaikan pendapat. Meskipun pada pertemuan kedua masih ada siswa yang kurang percaya diri, motivasi yang diberikan oleh peneliti berhasil menciptakan suasana belajar yang kondusif, mendukung keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

c. Siklus II

Siklus II menyempurnakan siklus I berdasarkan evaluasi pembelajaran Model Pembelajaran Berdiferensiasi.

a) Perencanaan

Siklus kedua penelitian ini berlangsung dalam dua pertemuan pada 18 dan 19 Maret 2025, bertujuan untuk mengatasi masalah dari Tindakan 1 dan menerapkan solusi pada Tindakan 2. Pertemuan pertama berfokus pada pembelajaran, sedangkan pertemuan kedua dilakukan untuk evaluasi hasil belajar siswa, dengan harapan memenuhi indikator minat belajar. Dalam persiapan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menggunakan buku teks Pendidikan Agama Islam, dan

membuat instrumen observasi untuk menilai hasil belajar. Peserta didik juga diberikan penjelasan mendetail tentang penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi agar mereka lebih memahami dan aktif dalam proses pembelajaran.

b) Pelaksanaan

Siklus II mengulang langkah-langkah siklus I dengan penyempurnaan berdasarkan hasil siklus I. Peneliti berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, memantau kemajuan siswa dan memberikan bimbingan individual sesuai kebutuhan.

Pembelajaran berjalan lancar, ditandai dengan partisipasi aktif siswa dalam bertanya dan menanggapi. Adaptasi siswa terhadap metode pembelajaran peneliti terlihat dari respon mereka dalam memecahkan masalah. Setelah pembelajaran, peneliti memberikan motivasi, penguatan, dan tes.

c) Observasi

Data observasi pada siklus II menunjukkan bahwa semua peserta didik hadir dengan tingkat kehadiran 100%. Sebanyak 88,8% siswa memperhatikan penjelasan guru, tetapi hanya 50% yang aktif bertanya dan menjawab. Sekitar 41,6% siswa

dapat memberikan contoh yang tepat saat menjawab, dan 77,7% menunjukkan disiplin dalam pembelajaran. Meskipun 27,7% masih memerlukan bimbingan, 69,4% merasa senang belajar dengan model pembelajaran, dan 94,4% berperilaku rapi serta beradab. Hasil ini menunjukkan keterlibatan dan respons positif siswa terhadap proses pembelajaran.

Tabel 7 Perhitungan Mencari Mean

Mx	N	Fx
60	3	180
70	2	140
80	11	880
90	12	1.080
95	5	475
100	3	300
Jumlah	N=36	∑ Fx = 3.055

$$MX = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{3.055}{36} = 84,86$$

Tabel 8 Distribusi Predikat, Frekuensi dan Presentase Siklus II

Nilai	Huruf	Predikat	Frekuensi	Presentase
80-100	A	Sangat Baik	31	86,1%
66-79	B	Baik	2	5,55%
56-65	C	Cukup Baik	3	8,33%
40-55	D	Kurang Baik	-	-
30-39	E	Gagal	-	-

Tabel 9 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Daya Serap Peserta Didik	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-74	Tidak Tuntas	5	11,1%
75-100	Tuntas	31	86,1%
Jumlah		36	100%

Gambar 3 Presentase Nilai Siswa Siklus II



Grafik menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas X.5 pada siklus II mengalami peningkatan, dengan rata-rata nilai mencapai 84,86 (kategori baik sekali) dan persentase ketuntasan 86,1%. Dari 36 siswa, 31 di antaranya berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, sementara 5 siswa masih di bawah KKM. Nilai tertinggi yang dicapai adalah 100, sedangkan nilai terendah 60. Peningkatan ini diduga dipengaruhi oleh arahan guru yang optimal dalam penerapan model pembelajaran berdiferensiasi.

d) Refleksi

Refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Berdiferensiasi berhasil meningkatkan minat belajar peserta didik dibandingkan dengan siklus I. Hal ini disebabkan oleh semakin terbiasanya siswa dalam menggunakan model pembelajaran ini selama kegiatan belajar. Selama siklus II, tingkat minat belajar peserta didik menunjukkan kemajuan yang

signifikan dibandingkan dengan siklus I.

Pembahasan

Pembelajaran yang efektif senantiasa menjadi fokus utama dalam dunia pendidikan. Berbagai model dan pendekatan pembelajaran terus dikembangkan untuk menjawab tantangan dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Salah satu model yang menjanjikan adalah model pembelajaran berdiferensiasi, yang dirancang untuk mengakomodasi perbedaan gaya belajar, kemampuan, dan minat siswa. Model ini menekankan pentingnya pemahaman terhadap karakteristik individu siswa dan penyesuaian strategi pembelajaran agar setiap siswa dapat mencapai potensi optimalnya (Bulu 2023).

Model pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya sekedar memberikan variasi metode, tetapi juga melibatkan diferensiasi konten, proses, dan produk pembelajaran. Diferensiasi konten berkaitan dengan penyesuaian materi pembelajaran agar sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa. Diferensiasi proses melibatkan variasi dalam metode pengajaran, seperti

penggunaan diskusi kelompok, presentasi, atau pembelajaran berbasis proyek, yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Sementara diferensiasi produk mengacu pada variasi dalam bentuk penilaian dan tugas akhir, yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang berbeda (Wikaningtyas, Sunardi, and Nugraha 2024).

1. Analisis Penerapan Metode Berdiferensiasi

Hasil belajar siswa pada tahap awal penelitian rendah (rata-rata 47,2), dengan hanya 27,77% siswa yang mencapai standar ketuntasan. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang menarik, membuat siswa merasa bosan. Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa meningkat secara signifikan dari siklus pertama (rata-rata 67,2, 58,3% tuntas) ke siklus kedua (rata-rata 84,86, 86,1% tuntas). Ini menunjukkan bahwa

model pembelajaran berdiferensiasi efektif meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X.5 SMA Negeri 3 Luwu.

2. Analisis Hasil Belajar Tahap Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

a. Analisis Hasil Belajar Pra Siklus

Sebelum diterapkannya model pembelajaran berdiferensiasi, hanya 10 dari 36 siswa (27,77%) yang mencapai nilai KKM, dengan rata-rata nilai kelas 47,2.

Hasil belajar siswa rendah karena metode pembelajaran yang kurang efektif dan berpusat pada guru, membuat siswa pasif. Sebabnya, perlu diterapkan model pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar.

b. Analisis Hasil Belajar Siklus I

Pada siklus pertama, dari 36 siswa, 21 siswa mencapai ketuntasan belajar pada materi Pendidikan Agama Islam. Siswa yang belum tuntas (15 siswa) umumnya kurang aktif dalam pembelajaran.

Rata-rata nilai pada siklus pertama adalah 67,2 (58,3% ketuntasan), belum mencapai target 75%.

c. Analisis Hasil Belajar Siklus II

Pada siklus kedua, terjadi peningkatan signifikan hasil belajar. Dari 36 siswa, 31 siswa mencapai

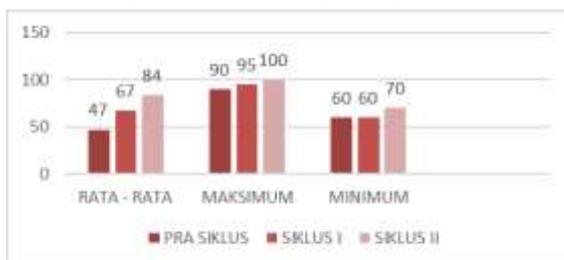
KKM, sementara 5 siswa lainnya masih di bawah KKM karena kurang aktif dan bersemangat dalam pembelajaran.

Siklus kedua menghasilkan rata-rata nilai 84,86, dengan 86,1% siswa mencapai ketuntasan belajar. Tabel berikut merangkum hasil tes pra-siklus, siklus I, dan siklus II penerapan model pembelajaran berdiferensiasi di SMA Negeri 3 Luwu.

Tabel 10 Perbandingan Hasil Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		F	Persen	F	Persen	F	Persen
1.	Tuntas	10	27,77%	21	58,3%	31	86,1%
2.	Tidak Tuntas	26	72,22%	15	41,6%	5	11,1%
Rata-rata		47,2		67,2		84,86	
Maksimum		90		95		100	
Minimum		60		60		70	

Gambar 4 Presentase Perbandingan Hasil Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Tabel dan grafik menunjukkan peningkatan konsisten hasil belajar siswa dari pra-siklus hingga siklus II. Pra-siklus: hanya 10 dari 36 siswa mencapai KKM (rata-rata 47,2). Siklus I: 21 siswa mencapai KKM (rata-rata 67,2). Siklus II: 31 siswa mencapai KKM (rata-rata 84,86). Hasil ini membuktikan efektivitas model

pembelajaran berdiferensiasi di SMA Negeri 3 Luwu.

Salah satu tantangan utama dalam menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi adalah pengelolaan kelas yang efektif. Dengan adanya perbedaan dalam kecepatan belajar dan gaya belajar, guru perlu mampu mengatur waktu dan sumber daya pembelajaran secara efisien agar semua siswa dapat terlayani dengan baik. Strategi pengelolaan kelas yang efektif, seperti penggunaan kelompok belajar yang heterogen dan pemberian tugas yang terdiferensiasi, sangat penting untuk keberhasilan implementasi model ini.

Penerapan model pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berdampak positif pada hasil belajar siswa, tetapi juga pada perkembangan karakter siswa. Siswa akan belajar untuk menghargai perbedaan, bekerja sama dalam kelompok, dan mengembangkan kemampuan diri mereka (Lisnawati, Kuntari, and Hardiansyah 2023). Hal ini menjadikan model pembelajaran berdiferensiasi sebagai pendekatan pembelajaran yang holistik, yang tidak hanya berfokus pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga pada

pengembangan karakter dan potensi siswa secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Studi ini mengimplementasikan model pembelajaran berdiferensiasi melalui empat tahapan siklus: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, dengan dua siklus penelitian dilakukan akibat rendahnya capaian KKM pada siklus pertama. Hasil implementasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X.5 di SMA Negeri 3 Luwu menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa, di mana rata-rata nilai pra-siklus adalah 47,2 (27,77% tuntas), meningkat pada siklus I menjadi 67,2 (58,3% tuntas), dan mencapai 84,86 (86,1% tuntas) pada siklus II. Peningkatan ini menandakan keberhasilan penelitian dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Annisa Ashlihatul, Akhmad Syahid, and Abdul Wahab. 2023. "Efektivitas Metode Pembelajaran Quiz Team Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Mipa 1 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 4 Maros."

QANUN: Journal of Islamic Laws and Studies 2(1):32–38. doi: <https://doi.org/10.58738/qanun.v2i1.251>.

Ayunda, Vika, Annisa Miftahul Jannah, and Gusmaneli Gusmaneli. 2024. "Metode Pembelajaran Yang Efektif Dalam Pendidikan Dasar." *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1(3):259–73. doi: <https://doi.org/10.71153/wathan.v1i3.139>.

Bulu, Vera Rosalina. 2023. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Diferensiasi Terhadap Hasil Belajar Matematika." *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan* 2(2):70–75. doi: <https://doi.org/10.37792/hinef.v2i2.1011>.

Bunyamin, A. 2023. "Penerapan Metode Pembelajaran Quiz Team Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Anak Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI Keperawatan SMK Baznas Sul-Sel." *QANUN: Journal of Islamic Laws and Studies* 2(1):14–24. doi: <https://doi.org/10.58738/qanun.v2i1.237>.

Idrisa, Zai, Muhammad Wakka, and

- Ansar Ansar. 2023. "Strategi Tenaga Pendidik Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab." *Mujaddid: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Islam* 1(2):57–68.
- Karim, Bisyr Abdul, and Ansar Ansar. 2022. "Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Mahasiswa Di Perguruan Tinggi." *Education and Learning Journal* 3(1):19–27.
- Lisnawati, Lilis, Septi Kuntari, and Muhammad Agus Hardiansyah. 2023. "Peran Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi." *As-Sabiqun* 5(6):1677–93. doi: <https://doi.org/10.36088/assabiqu n.v5i6.4086>.
- Rusydi, Ananda, and Hayati Fitri. 2020. *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*. Medan: CV. Pusdikra MJ.
- Sagala, Gaffar Hafiz. 2023. *Konsep Belajar Dan Pembelajaran (Suatu Ulasan Dan Empiris)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sudarmanto, Eko, Siska Mayrathih, Andri Kurniawan, Leon Andretti Abdullah, Martriwati Martriwati, Tiurlina Siregar, Rachmawaty Noer, Indra M.Ahmad Kailani, Arif Ganda Nanda, Mar'atus Nugroho, Muhammad Sholihah, Nunik Yudaningsih Rusli, and Hamdan Firmansyah. 2021. *Model Pembelajaran Era Society 5.0*. Cirebon: Isania Publishing.
- Sujana, I. Wayan Cong. 2019. "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4(1):29–39. doi: <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.
- Wikaningtyas, Ratri, Ahmad Sunardi, and Prasetya Nugraha. 2024. "Pengaruh Pembelajaran Diferensiasi Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia." *BLAZE: Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan* 2(2):220–37. doi: <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i2.1708>.